

Pengembangan Modul PAI Berbasis Nilai Keadilan Islam Wasathiyah Pada Siswa Kelas XI

Juwariyah^{1*}, Machnunah Ani Zulfah²

¹Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

²Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

*Email: juwariyahriyah89@gmail.com

ABSTRACT

The fact that radicalism has spread in education, especially in schools. Whether we realize it or not, these intolerant actions become the seeds for the emergence of radicalism, that have the potential to give rise to violence and are contrary to educational norms. One of the efforts to prevent radicalism in schools is to provide students with an understanding of the values of justice in Wasathiyah Islam. The aim of this research is to determine the effectiveness of the teaching materials developed in increasing students' interest in learning at SMAN Kabuh using research and development methods, or also known as Research and Development. Research and development methods are used to produce and test the effectiveness of these products. This development uses the development model from Gagne & Briggs which consists of 12 steps. The data sources used are primary data and secondary data, the primary data are teachers in PAI subjects and class XI students, the secondary data is documentation. The results of research using pre-test and post-test questionnaires show that the product developed in the form of PAI Modules has a feasibility of 80.4%, so the teaching materials developed are very effective in increasing students' interest in PAI lessons.

Keywords: *Development ; Module; Wasathiyah Islam;*

ABSTRAK

Fakta bahwa radikalisme telah menyebar di dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Disadari atau tidak, tindakan intoleran dapat menjadi bibit munculnya radikalisme yang berpotensi menimbulkan kekerasan dan bertentangan dengan norma pendidikan. Salah satu upaya pencegahan radikalisme di sekolah adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai keadilan dalam Islam Wasathiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN Kabuh dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau disebut juga Research and Development. Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan dan menguji efektivitas produk ini. Pengembangan ini menggunakan model pengembangan dari Gagne & Briggs yang terdiri dari 12 langkah. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primernya adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas XI, data sekundernya adalah dokumentasi. Hasil penelitian dengan menggunakan angket pre-test dan post-test menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa Modul PAI mempunyai kelayakan sebesar 80,4%, sehingga bahan ajar yang dikembangkan sangat efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran PAI.

Kata Kunci: *Pengembangan, Modul, Bahan Ajar, Islam Wasathiyah;*

PENDAHULUAN

Fakta radikalisme telah menyebar dalam lini pendidikan terutama di sekolah. Berbagai bentuk kekerasan dan paksaan merupakan perilaku intoleran yang kerap terjadi. Disadari atau tidak, tindakan-tindakan tersebut dapat menjadi benih munculnya radikalisme, yang berpotensi melahirkan kekerasan yang bertentangan dengan norma pendidikan (Miftahul Janah, 2021). Sekolah dan pendidikan merupakan

aspek fundamental dalam mengatur kehidupan tidak lepas dari permasalahan kekerasan dan radikalisme. radikalisme juga diajarkan melalui penerbitan buku-buku terutama buku Pendidikan Agama Islam. Upaya menangkal radikalisme dapat dilakukan oleh guru PAI sebagai pentransfer nilai Islam. Internalisasi nilai-nilai moderasi dapat dilakukan melalui mata pelajaran PAI yang mendorong pembentukan karakter moderat. Islam Wasathiyah atau moderat telah menjadi diskursus dan wacana keIslaman yang diyakini mampu membawa umat Islam lebih unggul dan lebih adil serta lebih relevan dalam berinteraksi dengan peradaban modern di era globalisasi dan revolusi industri, informasi dan komunikasi (Arif, 2016). Oleh sebab itu pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai *wasathiyah* dalam beragama perlu dikembangkan agar nilai-nilai *wasathiyah* dalam beragama dapat masuk menjadi karakter siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai manifestasi dari ajaran Islam (Firmansyah, 2019).

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awaliya Nurul Iksan (2022) yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul PAI Perspektif Imam Al-Ghozali Pada Siswa Inklusi*” Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan R&D model Dick & Carey. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, dimana data primer adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa inklusi, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi, buku pelajaran, arsip sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat validasi ahli materi 86%, validasi ahli media 91%, angket untuk siswa inklusi 95%, kemudian hasil dari uji coba post-tes dan pre-tes dengan system perhitungan rumus N-Gain memperoleh nilai 0,8 nilai post-tes lebih tinggi dibandingkan nilai pre-tes. Maka buku ajar yang telah dibuat sangat layak untuk digunakan siswa inklusi (Iksan & Zulfah, 2022).

Berdasarkan dari hasil observasi sebelumnya yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri yang bertempat di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang selama satu hari yaitu Senin 19 Juni 2023. Aksinul Kholiqin salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditemui mengatakan bahwa pembelajaran masih menggunakan buku paket dan juga lks serta proyek untuk mengasah kemampuan peserta didik terhadap materi yang ada, akan tetapi untuk sikap atau perilaku peserta didik masih sangat perlu banyak pembelajaran karena tidak jarang siswa siswi bersikap dan berbicara yang bertentangan dengan nilai-nilai *wasathiyah*, seperti membuli teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, dan tak jarang juga berkelahi disekolah karena pembulian. Dengan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan MODUL Pembelajaran PAI yang memuat nilai-nilai moderasi beragama terutama nilai keadilan dalam pemahaman islam *wasathiyah* sebagai bekal peserta didik agar memiliki sikap anti radikalisme (Miftahul Janah, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi Pengembangan Bahan Ajar Modul PAI Berbasis Nilai-Nilai Keadilan dalam Pemahaman Islam Wasathiyah di SMAN Kabuh Jombang dan mendeskripsikan efektifitas Bahan Ajar Modul PAI Berbasis Nilai-Nilai Keadilan dalam Pemahaman Islam Wasathiyah untuk siswa kelas XI.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian seperti ini akan lebih memfokuskan tujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk yang layak digunakan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Tegeh & Kirna, 2013). Model pengembangan ini menggunakan Model pengembangan Gagne & Briggs yang terdiri dari 12 tahapan yang dilakukan mulai awal pengembangan sampai pada produk sebagai hasil pengembangan, yaitu 1) Identifikasi Kebutuhan, 2) Penetapan Tujuan, 3) Identifikasi Alternatif, 4) Merancang Komponen, 5) Analisis Sumber dan Kendala, 6) Kegiatan Mengatasi Kendala, 7) Pengembangan, 8) Merancang Prosedur Penelitian Murid, 9) Uji Coba, 10) Revisi, 11) Evaluasi Sumatif, 12) Pelaksanaan Operasional. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif (Iksan & Zulfah, 2022). Sumber data yang digunakan yaitu data premier dan data sekunder, data premier adalah wawancara guru pada mata pelajaran PAI dan siswa kelas XI, sedangkan data sekundernya berupa dokumentasi, dan buku pelajaran. Tahapan pengembangan Modul berbasis nilai keadilan islam *wasathiyah* dengan model Gagne & Briggs sebagai berikut. Dalam penelitian dan pengembangan model Gagne & Briggs menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berorientasi pada rancangan sistem yang dilaksanakan oleh pengembang sehingga mengutamakan prinsip keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, strategi untuk mencapai, dan evaluasi keberhasilan. Dalam penelitian pengembangan model Gagne & Briggs ini memerlukan dua belas langkah pengembangan yang diharapkan mampu memberikan hasil akhir yang sesuai untuk diterapkan pada lembaga pendidikan, yang meliputi :

Pertama, Analisis dan identifikasi keseluruhan. Pada langkah ini menganalisis kebutuhan pada peserta didik dengan memberikan angket kebutuhan siswa. *Kedua, Penetapan tujuan umum dan khusus.* Pada langkah kedua setelah mengetahui kebutuhan peserta didik maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menetapkan tujuan umum yaitu pembelajaran yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu pokok bahasan materi pada salah satu tema pembelajaran. Tujuan khusus muncul dengan upaya guru atau pengajar. Tujuan khusus adalah sebuah perencanaan proses pembelajaran, bagaimana yang mau kita dapat dalam sebuah pembelajaran, berisi tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran. *Ketiga, Identifikasi alternatif cara memenuhi kebutuhan.* Pada tahap ini peneliti harus memiliki langkah termudah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, maka dalam penelitian ini langkah alternatif yang digunakan adalah dengan mengembangkan bahan ajar berupa Modul pembelajaran. *Keempat, merancang komponen dari sistem.* Di tahap ini peneliti menggunakan Modul dalam pengembangannya, maka komponen yang ada di dalam modul sebelum membuatnya harus di rancang terlebih dahulu yaitu mulai dari judul Modul Ajar, Capaian dan Tujuan Pembelajaran, Detail Rancangan Pembelajaran.

Kelima, Analisis (sumber yang diperlukan dan sumber yang tersedia). Setelah tahap keempat terselaikan maka peneliti harus menganalisis terlebih dahulu sumber-sumber yang akan diperlukan sebagai rujukan pembuatan Modul, sumber-sumber yang ada, serta kendala yang nantinya terjadi. *Keenam, Kegiatan untuk Mengamati Kendala.* Apabila terjadi kendala, maka harus ada hal-hal yang telah disediakan untuk mengatasi kendala tersebut. *Ketujuh, Mengembangkan Materi Pelajaran.* Di sini peneliti mulai untuk mengembangkan materi yang telah selesai di kembangkan sesuai dengan judul penelitiannya. *Kedelapan, Merancang Prosedur Penelitian Murid.* Setelah langkah ketujuh selesai, maka langkah selanjutnya yaitu merancang prosedur penelitian murid diantaranya mengetahui jumlah siswa yang akan dijadikan sampel dalam pengembangan Modul. *Kesembilan, Uji Coba Lapangan.* Di tahap ini Modul yang telah di buat dari tahap keempat, maka telah siap untuk uji coba di lapangan, apakah telah layak digunakan atau perlu revisi ulang. *Kesepuluh, Penyesuaian atau Revisi.* Setelah melalui tahap uji coba lapangan tahap awal dan ternyata masih perlu perbaikan, maka di tahap inilah peneliti melakukan penyesuaian atau revisi ulang hal-hal yang masih kurang. *Kesebelas, Evaluasi Sumatif.* Setelah penyesuaian hal-hal yang kurang, maka harus ada evaluasi sumatif dimana tujuan ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan Modul tersebut. *Kedua belas, Pelaksanaan Operasional.* Di tahap akhir ini adalah Modul yang telah melewati dua kali evaluasi siap untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (font size 12pt)

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar PAI SMA/MA materi Nilai Keadilan Dalam Islam Wasathiyah. Bahan ajar PAI berbasis MODUL dalam penelitian ini dikembangkan melalui beberapa tahap sesuai dengan prosedur dari pengembangan Gagne & Briggs yaitu Analisis Kebutuhan, Penetapan Tujuan Umum dan Khusus, Identifikasi Alternatif, Merancang Komponen, Analisis Sumber, Pengembangan Materi, Merancang Prosedur Penelitian Murid, Uji Coba, Evaluasi, Pelaksanaan Operasional.

Hasil (font size 11pt)

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar PAI SMA/MA materi “Nilai Keadilan Dalam Islam Wasathiyah”. Materi ini disusun dari beberapa sumber buku dan jurnal PAI. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kabuh dengan objek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas XI. Prosedur pengembangan yang digunakan adalah model prosedural dari pengembangan Gagne & Briggs. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan hasil produk bahan ajar kepada validator, yaitu guru mata pelajaran PAI SMA Negeri Kabuh, Bapak Akhsinul Kholiqin, S.Kom, M.Pd.I sebagai ahli materi.

- **Validasi Ahli Materi**

Berdasarkan hasil validasi ahli materi di atas, hasil penilaian guru mata pelajaran PAI adalah rata-rata mendapat skor 4 dan 5 yang memiliki penilaian sangat baik. Dengan demikian MODUL yang dikembangkan memperoleh nilai 89% dengan kategori “**Valid**”. Hal ini mengindikasikan bahwa MODUL yang dikembangkan ini layak untuk diberikan kepada siswa SMA Negeri Kabuh sebagai bahan pembelajaran PAI kelas XI.

Table 1. Skor Penilaian Validasi Ahli Materi

Skor				
1	2	3	4	5
Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik

- Efektifitas Bahan Ajar

Pada tahap ini peneliti menggunakan angket soal pretest dan posttest untuk mengetahui apakah bahan ajar PAI dengan judul Nilai Keadilan Dalam Pemahaman Islam Wasathiyah ini sangat efektif untuk digunakan siswa/i kelas XI dari pada menggunakan bahan ajar sebelumnya yang berupa LKS. Soal pre-test mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengukur kesiapan siswa untuk menerima materi yang akan diberikan. Soal pre-test ini terdiri dari 15 soal yang mencakup materi dasar. Adapun soal post-test diambilkan dari soal-soal yang ada di soal latihan bahan ajar modul ini. Hasil pre-test dan post-test tersebut mendapatkan hasil Pre-test = 67,2 dan Post-test = 80,4 Dengan perhitungan menggunakan Rumus skala kelayakan bahan ajar, ternyata dari hasil yang didapat peningkatan nilai saat post-test yang mulanya hanya mendapatkan nilai 67,2 saat post-test nilai melonjak menjadi 80,4. Setelah itu diberikan angket minat belajar siswa, Dari hasil angket yang didapatkan ternyata memperoleh hasil 89% yang berarti sangat layak untuk dijadikan bahan ajar bagi siswa/i kelas XI. Dari uji validasi yang dilakukan oleh Ahli Materi dan Angket minat belajar siswa menghasilkan nilai yang sangat layak. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa modul PAI menggunakan model Gagne & Briggs dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI melalui bahan ajar modul PAI yang sudah diujikan. Berikut merupakan teknik analisis data untuk menguji keefektifan bahan ajar yang dikembangkan :

$$\frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- Analisis Respon Peserta Didik

Berikut ini teknik analisis respon peserta didik pada bahan ajar yang dikembangkan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka peresentase atau skor penilaian

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah Frekuensi/skor maksimal

Tabel 2. Penilaian Hasil Respon Peserta Didik

No	Presentase (%)	Tingkat Respon
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 89%	Baik
3	50% - 69%	Cukup
4	30 % - 49 %	Kurang Baik
5	0% - 29%	Tidak Baik

Berdasarkan kriteria tersebut, bahan ajar dinyatakan baik jika memenuhi kriteria skor minimal 70% dari seluruh unsur yang terdapat pada angket penilaian peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian dan kebutuhan bahan ajar modul PAI terdapat permasalahan yaitu pengembangan bahan ajar modul yang harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menyesuaikan kondisi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan beberapa upaya pada tahap studi pengembangan yaitu, desain produk (menulis bahan ajar modul yang dikembangkan), uji kelayakan model (validasi para ahli), kelayakan bahan ajar modul PAI akan benar-benar teruji jika telah di uji di lapangan. Bahan ajar modul PAI yang telah selesai disusun, meskipun telah menempuh langkah-langkah yang baik, akan tetapi masih perlu perbaikan isi maupun efektifitasnya. Kegiatan perbaikan yang dimaksud adalah melalui review atau uji coba. Proses ini dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari beberapa validator. Sehingga akan diperoleh masukan dalam upaya perbaikan produk yang telah selesai disusun.

Tahap evaluasi dilaksanakan berdasarkan revisi hasil uji coba produk untuk menganalisis perbedaan antara buku lks yang ada dengan bahan ajar modul yang telah dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk menguji efektifitas dan kelayakan bahan ajar modul, jika masih ada kekurangan maka dilakukan revisi. Bahan ajar modul memiliki peran penting dalam pembelajaran khususnya untuk siswa/i kelas XI. Bahan ajar modul ini harus benar-benar menumbuhkan kemampuan intelektual guru dan siswa. Mengingat pentingnya peran bahan ajar, maka perlu adanya upaya yang tepat untuk memilih bahan ajar. Dari segi konten penyajian buku ajar ini memiliki keunggulan dalam beberapa hal, yakni antara lain (1) susunan tampilan yang menyangkut: urutan yang mudah di pahami, judul yang singkat, kalimat yang tidak terlalu Panjang; (2) Bahasa yang mudah di mengerti oleh siswa; (3) bahan ajar modul yang disusun mudah untuk di baca siswa. Dalam hal ini siswa akan lebih memahami pembelajaran khususnya pada pelajaran PAI dengan ketertarikannya terhadap bahan ajar modul ini.

Table 3. Skala Kelayakan Bahan Ajar

Skor Kelayakan Bahan Ajar Pembelajaran	Kriteria
0 - 20%	Sangat kurang layak
20,01% - 40%	Kurang layak
40,01 – 60%	Cukup layak
60,01 – 80%	Layak
80,01 – 100%	Sangat layak

Keterangan berdasarkan data hasil pengukuran pre test dan post test dengan hasil 67,2 dan 80,4 maka dengan hasil tersebut bahan ajar layak untuk digunakan sesuai dengan indikator penilaian pada tabel diatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengembangan bahan ajar Modul PAI dengan judul “Nilai Keadilan Dalam Pemahaman Islam Wasathiyah” dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengembangan bahan ajar Modul Nilai keadilan dalam pemahaman islam wasathiyah dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Kabuh ini membutuhkan waktu 20-30 hari setelah melakukan analisis kebutuhan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kabuh. Produk bahan pembelajaran atau Modul ini disusun dengan menyesuaikan tema pembelajaran disemester genap yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan siswa kelas XI. Setelah melakukan tahap akhir yaitu pembuatan Modul PAI dengan judul nilai keadilan dalam pemahaman islam wasathiyah, peneliti melakukan tahap uji coba dengan bantuan, para ahli yaitu ahli materi Bapak Akhsinul Kholiqin, S.Kom, M.Pd.I dengan perolehan prosentase 86%. Jadi hasil dari persentase para ahli dikatakan sangat layak namun sebelum produk siap untuk di uji cobakan kepada siswa masih harus direvisi terlebih dahulu sesuai saran validator, dari hasil uji coba keefektifan penggunaan media pembelajaran berupa Modul didapat rata-rata dari hasil perolehan nilai dari soal yang diberikan pada siswa kelas XI mata pelajaran PAI

sebesar 0,8. Hal ini menunjukkan penggunaan Modul dalam pembelajaran PAI untuk siswa kelas XI di SMA Negeri Kabuh ini dapat digunakan secara efektif. Dilihat dari indikator ketuntasan pembelajaran bahan ajar PAI ini sangat berperan dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa inklusi terhadap materi pelajaran PAI secara tuntas yang lebih baik dari pada pembelajaran sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, K. M. (2016). *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha*. 43.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Iksan, A. N. K. A. W. H. J., & Zulfah, M. A. K. A. W. H. J. (2022). *Pegembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Menurut Pandangan Iman Al-Ghazali Pada Siswa Inklusi Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat . Karena itu negara memiliki warganya tanpa terke*. 6(2), 149–161.
- Miftahul Janah, S. (2021). *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK Kelas XI Kurikulum 2013*.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>